

PENGELOLAAN PANTI ASUHAN DANA PUNIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK ASUH DI KABUPATEN BULELENG

Oleh

Yessy

SDN Manen Paduran 1

Email: Yessyyessy250@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan zaman memberi dampak terhadap pembentukan karakter manusia, khususnya karakter anak. Karakter anak dapat dibentuk dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Disisi lain kehidupan, beberapa anak memiliki kekurangan dari segi ekonomi dan keluarga, sebgaiian anak tersebut dibina di beberapa panti asuhan, salah satunya yaitu Panti Asuhan Dana Punia yang membantu anak-anak Hindu di Buleleng juga di luar Buleleng Panti Asuhan Dana Punia merupakan panti asuhan yang sederhana, namun dengan pengelolaan dan berpedoman pada ajaran agama maka dapat menjadikan anak asuhnya menjadi anak yang berkarakter mulia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengelolaan Panti Asuhan Dana Punia dalam membentuk karakter anak asuh. Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Pengelolaan Panti Asuhan Dana Punia dalam membentuk karakter anak asuh melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, yakni dengan kegiatan; pembersihan lingkungan panti asuhan, mempersiapkan sarana persembahyangan, *mebanten*, sembahyang, menari, *ngerindik*, *megender*, dan proses terakhir yaitu pengawasan/pengendalian.

Kata Kunci: Panti Asuhan Dana Punia, Pengelolaan, dan Karakter Anak Asuh

PENDAHULUAN

Faktanya, anak-anak Indonesia di sisi lain kehidupan tidak seberuntung itu, seperti anak yatim piatu, anak terlantar, dan anak-anak dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Kehidupan mereka bisa dikatakan jauh dari memadai, mereka hidup dalam kemiskinan dan kurang mendapat perhatian. Kehadiran dan perhatian orang tua sangat penting bagi pembentukan dan perkembangan karakter anak dan tidak dapat dirasakan. Di Indonesia, upaya untuk mengatasi permasalahan ini tertuang dalam Pasal 34 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “negara wajib mengurus anak-anak miskin dan terlantar” (Tim Penyusun, 2006: 43). Salah satu cara untuk menegakkan hukum ini adalah melalui keberadaan atau pendirian panti asuhan.

Muhsin (2003: 129) berpendapat bahwa panti asuhan adalah lembaga sosial yang menampung anak-anak dari latar belakang keluarga yang kurang sempurna seperti anak yatim piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak-anak yang mengalami kesulitan keuangan. Panti Asuhan didirikan untuk menampung dan mengasuh anak agar mereka dapat hidup layak untuk masa depannya baik dari segi ekonomi, sosial dan pendidikan. Panti asuhan memberikan pelayanan kepada mereka dan menggantikan peran orang tua atau keluarga. Anak diasuh, diberi kasih sayang, ilmu pengetahuan, kreativitas dan yang paling penting pembentukan karakter. Panti asuhan tentunya mempunyai peranan yang sangat penting sebagai tempat pengasuhan, sehingga pengelolaan panti asuhan sangat menentukan nasib dan masa depan panti asuhan tersebut. Pengelolaan dan perawatan yang baik akan memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka di masa depan, yaitu tidak hanya memberikan kesejahteraan materi namun juga menambah ilmu agama untuk menghadapi

kehidupan di masa depan. Panti asuhan membentuk karakter anak sesuai dengan ajaran ilmu pengetahuan dan agama sehingga dapat memperoleh konsep diri yang sempurna dan menjadi anak mandiri yang mempunyai masa depan cerah.

Beberapa anak kurang mampu ditempatkan, dirawat dan ditolong di beberapa panti asuhan (Nadjib, 2011: 13). Panti Asuhan Dana Punia merupakan salah satu panti asuhan yang menampung anak-anak kurang mampu. Panti Asuhan ini merupakan salah satu panti asuhan yang beragama Hindu di Buleleng, yang menampung beberapa anak dengan latar belakang kehidupan sosial yang berbeda-beda dan berperan dalam mendidik anak-anak tersebut, misalnya menyekolahkan anak-anak tersebut ke lembaga pendidikan formal yang dekat dengan panti asuhan dan mengajarkan keterampilan keagamaan dan pengetahuan. Panti Asuhan Dana Punia sangat prihatin terhadap masa depan tidak hanya anak-anak Hindu di Buleleng, namun juga anak-anak Hindu di luar Buleleng, khususnya yang berasal dari pedesaan yang tidak mampu melanjutkan sekolah karena tidak mempunyai orang tua atau karena faktor keuangan. tentu saja mempengaruhi studi mereka. masa depan mereka.

Panti Asuhan Dana Punia mengadopsi anak asuh panti dengan menekankan pada pembentukan karakter. Karakter berkaitan dengan tingkat spiritual seseorang, sehingga segala sesuatunya tidak terlepas dari nilai-nilai agama. Agama apa pun mengajarkan kebaikan kepada pengikutnya, lebih dari agama Hindu. Agama Hindu, agama tertua, memang mengedepankan hakikat manusia, yaitu budi pekerti luhur, yang tercermin dalam kitab Weda dan kitab-kitab Hindu lainnya. Sandika (2014:2) menyatakan bahwa pemahaman terhadap ajaran Weda akan mengantarkan seseorang mewujudkan karakter manusia. Panti Asuhan Dana Punia berpedoman pada ajaran Weda karena merupakan panti asuhan Hindu, yaitu khusus melayani anak-anak dari keluarga Hindu. Karakter anak asuh terbentuk melalui pemahaman terhadap ajaran agama yang ditanamkan sejak dini, sehingga diharapkan anak asuh di Panti Asuhan Dana Punia akan berperilaku dan berperilaku sesuai dengan norma atau aturan yang ada di masyarakat.

Sifat manusia dalam ajaran Weda terbagi menjadi dua, yaitu daivi sampat yang mempunyai sifat ketuhanan dan asuri sampat yang mempunyai sifat raksasa. Karakter yang ingin diwujudkan oleh umat Hindu dalam kehidupannya adalah karakter Tuhan atau daivi Sampat. Agama Hindu mengajarkan pengikutnya untuk berpikir, berbicara dan berperilaku sesuai dengan ajaran Weda. Ajaran tersebut dikenal dengan Tri Kaya Parisudha, yaitu tiga perbuatan yang mendasari tiga kerangka dasar agama, khususnya ajaran moral (etika) yang menjadi pedoman setiap orang untuk mencapai kehidupan yang sempurna dan suci, antara lain; (1) Berpikirlah dengan baik (manacika), (2) berkata baik (wacika), (3) berbuat baik (kayika) (Titib, 2006: 44).

Panti Asuhan Dana Punia merupakan panti asuhan yang beragama Hindu namun tetap merupakan rumah hunian dibandingkan dengan panti asuhan Hindu lainnya dan dalam artian merupakan panti asuhan sederhana. Panti Asuhan Dhanapuniya hanya mampu menampung beberapa anak asuh sedangkan panti asuhan lainnya mampu menampung anak asuh dalam jumlah besar serta mempunyai sarana dan prasarana yang lebih baik. Keterbatasan bukanlah alasan untuk tidak mencapai tujuan yang Anda inginkan. Panti Asuhan Dana Punia terus berupaya memberikan pendampingan kepada anak-anak penyandang disabilitas, baik laki-laki maupun perempuan, dengan dua cara yaitu asrama (tinggal di panti asuhan) dan tinggal di luar asrama (bersama orang tua/keluarga) namun anak-anak yang mendapat bimbingan dana penuh Anak-anak tersebut merupakan anak asuh tinggal di asrama (tinggal di institusi). Mahalnya biaya pendidikan menyebabkan beberapa anak tidak dapat disekolahkan oleh orang tuanya. Panti Asuhan Dana Punia mempunyai peranan yang sangat penting yaitu bertanggung jawab terhadap pendidikan dan

pembentukan karakter anak-anak Hindu yang kurang beruntung, tidak meminta imbalan apa pun, namun hanya dengan ikhlas berusaha semaksimal mungkin agar anak-anak penyandang disabilitas dapat hidup layak.

Pengelolaan Panti Asuhan Dana Punia merupakan tempat yang layak untuk dikaji secara mendalam, melalui pengelolaan yang sederhana dapat ditumbuhkan anak-anak asuh yang berkarakter dan mampu bersaing di dunia kerja. Kesuksesan mereka tidak terlepas dari peran para pengurus panti asuhan yang membina anak asuhnya dengan baik, karena kesuksesan seseorang tidak bisa dicapai hanya dengan kecerdasan akademik saja, namun juga harus berkaitan dengan kecerdasan emosional yang berkaitan dengan sifat yang dikembangkan atau keseimbangan fase karakter. Bimbingan para pengelola panti asuhan agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif rupanya menjadi penyebab banyaknya penyimpangan yang terjadi saat ini

METODE

Penelitian ini dilakukan dipanti asuhan dana punia Lembaga kesejahteraan sosial anak yang beralamat di jalan Pulau Timor No 24 Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Jenis penelitian ini terkesan lugas dan dapat menggambarkan realitas sosial dan sosial yang spesifik dan kompleks. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan penyelidikan berdasarkan metodologi untuk mempelajari fenomena sosial dan permasalahan manusia. Metode ini menekankan pada ciri-ciri sosial yang dikonstruksi peneliti dalam kenyataan dan berkaitan erat dengan peneliti dan objek penelitian.

Jika penelitian kualitatif berfokus pada pengamatan suatu fenomena dan melakukan penelitian lebih lanjut untuk sampai pada analisis yang akurat, maka penelitian kualitatif berfokus pada proses dan hasil akhir.

Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada unsur-unsur utama, objek manusia dan organisasi, serta hubungan antar unsur tersebut dan interaksi dengan orang lain, guna memahami peristiwa, tindakan, dan fenomena sosial yang terjadi di lapangan.

PEMBAHASAN

Panti Asuhan Dana Punia Jl. Pulau Timor, Kelurahan Banyuning Barat, Desa Banyuning, Kecamatan Buleleng dengan ketua Yayasan Bapak Gede Arbha Dana dan ibu Panti Asuhan Putu Mahyuni Erwina Bersama 4 orang pengasuh dan 50 orang anak 20 tahun kuliah 27 orang siswa SMA dan 3 mahasiswa. Yayasan ini memiliki dan mengelola beberapa sejumlah sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi masyarakat umum yang bersekolah disekolah tersebut dikenakan biaya yang sama dengan sekolah lain pada umumnya namun semua anak dipanti asuhan tidak dipungut biaya panti asuhan dana punia memiliki 50 anak angkat yang Sebagian besar berasal dari kerlurga yang kurang mampu.

Pengelolaan Panti Asuhan Dana Punia dalam Membentuk Karakter Anak Asuh

Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang tujuannya menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu (Moekijat, 2000: 1). Oleh karena itu, manajemen mempunyai pengertian yang sepadan dengan manajemen. Griffin mengemukakan dalam "Warsono" (2005: 11), "Manajemen adalah serangkaian kegiatan, termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan, untuk tujuan suatu organisasi." sumber daya manusia, keuangan, material dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif." Artinya manajemen adalah serangkaian kegiatan seperti perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap sumber daya manusia, keuangan, material dan informasi organisasi guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Manajemen dalam suatu organisasi adalah suatu kegiatan yang menggunakan orang dan sumber daya lainnya untuk menjadikan organisasi berjalan efektif dan efisien serta mencapai tujuannya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan. Hasil yang diperoleh didasarkan pada kemampuan atau ketrampilan seseorang untuk mencapai hasil yang memuaskan melalui usaha dan kerjasama yang baik, sehingga tujuan penelitian ini adalah tentang manajemen Panti Asuhan Dana Punia dalam membentuk anak asuh yang berkarakter.

Teori manajemen adalah teori yang dipahami sebagai proses sosial, yaitu suatu proses organisasi, yang memungkinkannya beroperasi secara efektif dan efisien (Budoyono, 2004: 27). Artinya dalam suatu organisasi atau lembaga tentunya terdapat proses dan tahapan yang dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga teori manajemen menjadi pedoman cara berpikir peneliti ketika membahas tentang pengelolaan Panti Asuhan Dana Punia. Membangun karakter pada anak asuh.

Pengelolaan Panti Asuhan Dana Punia dalam membentuk karakter anak asuh yaitu dengan memperhatikan setiap proses yang akan dilaksanakan. Proses tersebut mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, dan juga pengawasan/pengendalian. Setiap proses atau tahapan-tahapan dalam pengelolaan panti asuhan dijalankan dengan sepenuhnya sehingga pengelolaan Panti Asuhan Dana Punia dapat menjadikan anak asuhnya menjadi anak yang berkarakter mulia.

Perencanaan

Perencanaan adalah proses manajemen untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Dalam perencanaan diuraikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan disusun rencana kerja untuk mencapai tujuan tersebut (Rohman dan Amri, 2015: 38). Perencanaan memegang peranan penting dan mendasar karena berfokus pada masa depan jangka panjang dan mewujudkan berbagai cita-cita dan aspirasi yang diantisipasi. Dengan cara ini, peran perencanaan menjadi sentral dalam organisasi (Fahmi, 2011: 18).

Pengurus Panti Asuhan Dana Punia sejak awal berdiri telah menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai langkah awal yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Perencanaan program kegiatan yang dilakukan Panti Asuhan Dana Punia diantaranya:

1. Menetapkan kegiatan mulai dari proses penerimaan anak asuh sampai mereka bisa mandiri dan kembali ke keluarga atau daerah masing-masing.
2. Merumuskan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dan target dari kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Menentukan sumber-sumber pendukung.
4. Menetapkan standar pencapaian tujuan

Perencanaan merupakan penetapan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam usaha membentuk karakter anak asuh di panti dengan tujuan agar mereka kelak menjadi manusia yang berdaya guna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Pengelolaan panti asuhan nantinya dilaksanakan oleh pengurus panti dengan berbagai kegiatan yang diberikan kepada anak asuh yang berada di Panti Asuhan Dana Punia.

Pengorganisasian

Pengorganisasi adalah suatu pembagian proses kerja dan serangkaian kegiatan yang diselesaikan secara terencana oleh anggota suatu unit, menjalin hubungan kerja yang efektif di antara mereka, dan menyediakan suasana dan fasilitas kerja yang wajar agar mereka dapat bekerja secara efisien. Romawi dan Amri, 2015:59). Menurut Handoko (Usman, 2010:146), organisasi adalah 1) suatu metode merancang struktur formal untuk memanfaatkan keuangan, sumber daya fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi secara efisien; 2) bagaimana suatu organisasi mengelompokkan kegiatan-kegiatannya, Setiap pengelompokan akan ditugaskan seorang manajer yang mempunyai wewenang untuk mengawasi anggota kelompok; 3) Hubungan antara fungsi, jabatan, dan tanggung jawab

pegawai; 4) Cara manajer membagi tugas yang harus dilakukan dalam departemen dan memberikan wewenang kepada melakukan tugas-tugas ini.

Tujuan pengorganisasian adalah memecah peristiwa-peristiwa besar menjadi peristiwa-peristiwa yang lebih kecil. Organisasi ini memudahkan pengelola panti asuhan dalam melakukan berbagai bentuk kegiatan dalam pengelolaan panti asuhan. Pengorganisasian dicapai dengan menentukan tugas apa yang harus diselesaikan, bagaimana tugas harus dikelompokkan, siapa yang harus melaksanakan tugas, siapa yang bertanggung jawab, dan pada tingkat mana keputusan harus dibuat.

Penggerakan pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien (Rohman dan Amri, 2015:52).

Proses pelaksanaan kegiatan di Panti Asuhan Dana Punia yaitu dilakukan dalam bentuk binaan dalam upaya membentuk karakter anak asuhnya. Penggerakan pelaksanaan merupakan hal yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan anak asuh. Pembinaan anak asuh di panti asuhan mulai sejak anak tersebut masuk ke panti telah terprogram secara sistematis sesuai dengan tujuannya, terkait dengan pembinaan yang diberikan di panti dimaksudkan adalah hal-hal pokok atau pedoman dasar yang dilaksanakan oleh pengurus panti dalam membangun aspek-aspek yang dimiliki oleh anak asuh sehingga mereka akan menjadi lebih mandiri dan berdaya guna.

Panti Asuhan Dana Punia adalah panti asuhan Hindu menyekolahkan anak-anak kurang mampu secara ekonomi untuk mendapatkan pendidikan dan juga memberi pembinaan keagamaan untuk meningkatkan sumber daya manusia umat Hindu. Ilmu pengetahuan yang diperoleh akan mengantarkan mereka kepada kehidupan yang baik. Ilmu pengetahuan begitu penting. Tuhan telah memberi ilmu pengetahuan pada orang-orang yang bijaksana dari profesi dan bangsa apapun, orang-orang bijaksana hendaknya ilmu pengetahuan itu pada sesama manusia. Manusia yang menerima ilmu pengetahuan itu hendaknya mempelajarinya dengan penuh disiplin. Ilmu pengetahuan begitu pentingnya, maka pendidikan yang diberikan kepada anak asuh merupakan hal utama yang menjadi program di Panti Asuhan Dana Punia. Pendidikan yang diperoleh juga harus diimbangi dengan pengetahuan suci atau keagamaan.

kegiatan utama yang rutin dilakukan sehari-hari adalah sekolah, dan juga kegiatan yang telah disusun dan terjadwal diantaranya, melakukan pembersihan di lingkungan panti, memasak dan juga kegiatan keagamaan diantaranya seperti; membuat sarana persembahyangan, *mebanten*, sembahyang, membaca kitab suci Hindu, berlatih menari, alat musik *rindik*, *gender*.

Pembinaan yang diberikan kepada anak asuh di panti asuhan bernuansa Hindu yang telah dikemas sedemikian rupa sehingga sangat cocok untuk kehidupan mereka. Anak-anak selain disekolahkan pada jalur formal, juga diberikan pembinaan dengan menanamkan jiwa beragama karena agamalah yang mengawasi dan mengontrol manusia agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agamanya, taqwanya akan menjaga dan menahan dirinya dari kemungkinan jatuh kepada perbuatan yang kurang baik, mengisi jiwa dengan kepercayaan atau keyakinan yang sungguh-sungguh kepada kebenaran agama, sehingga mereka dapat mengendalikan sikap dan tingkah laku dalam menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembersihan Lingkungan Panti Asuhan

Pentingnya menjaga lingkungan harus ditanamkan sejak dini, karena lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidup semua makhluk hidup, apabila tidak ada lingkungan maka manusia, hewan, dan tumbuhan tidak dapat bertahan hidup. Pelestarian terhadap lingkungan dapat dilakukan mulai dengan hal yang terkecil, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menanam pohon-pohonan dan lain sebagainya, yang akan memberikan dampak positif atau negatif tergantung cara kita memperlakukannya. Umat Hindu tidak terlepas dari sarana dan prasarana persembahyangan, untuk itu disetiap pekarangan maupun diperkebunannya biasanya ditanami tumbuh-tumbuhan khususnya yang berguna untuk persembahyangan seperti bunga-bunga, daun-daunan, pohon-pohonan, buah-buahan yang dibutuhkan oleh umat Hindu yang berasal dari alam. Hasil-hasil alam akan dinikmati

sebagai pelengkap hidup dan akan dikelola dengan tetap menjaga kelestariannya. Manusia dalam mengkonsumsi sumber-sumber alam dalam hidupnya harus benar-benar memperhitungkan antara kebutuhan dengan daya dukung alam itu sendiri, untuk itu maka menjadi tanggung-jawab kita untuk selalu menjaga kelestariannya (Wiana, 2007:163).

Membersihkan areal panti merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh anak-anak asuh di panti untuk menjaga kebersihan lingkungan panti. Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh anak asuh di panti. Anak-anak panti dididik untuk melakukan pembersihan disetiap areal panti, mulai dari areal persembahyangan (*merajan*) sampai pada halaman depan dan belakang. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih agar anak-anak bisa mandiri, disiplin dan memiliki rasa tanggung-jawab terhadap kebersihan lingkungan yang merupakan wujud dalam melaksanakan sikap yang seimbang sesuai dengan filosofi *Tri Hita Karana*. Lingkungan yang bersih dengan hiasan bunga dan tumbuh-tumbuhan menjadikan areal panti terlihat asri dan nyaman.

Mempersiapkan Sarana Persembahyangan

Sarana persembahyangan merupakan serangkaian perlengkapan yang diperlukan dalam melaksanakan persembahyangan sebagai wujud *bhakti* terhadap *Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa*. Sarana persembahyangan berasal dari isi alam semesta, itu berarti *menghaturkan suksmaning idepnya* atas berlimpah ruahnya anugrah Tuhan. Sarana pada dasarnya berupa material seperti, bunga, air, api/dupa, daun, buah-buahan, dan *banten canang*. *Banten canang* dalam penyelenggaraan upacara *yajña* dalam kehidupan beragama Hindu merupakan salah satu *banten* yang selalu ada. Sesungguhnya mengapa *Banten Canang* itu disebut *Canang*. Dalam kamus *Bausastra Jawa* kata *Canang* itu artinya sirih. Pada jaman Jawa Kuna Sirih itu lambang penghormatan. Setiap ada tamu yang datang ke rumah, si tuan rumah selalu menyuguhkan *Canang*. Di Bali pun di kalangan umat Hindu sirih itu merupakan lambang penghormatan. Namun dewasa ini tradisi penyuguhan Sirih kepada tamu sudah sangat jarang di jumpai. Dalam tradisi upacara agama Hindu penggunaan Sirih itu hampir selalu kita lihat (Wiana, 2001:8).

Anak-anak asuh setelah masuk ke Panti Asuhan Dana Punia dididik agar bisa membuat sarana persembahyangan sendiri, hal tersebut bertujuan untuk melatih agar mereka memiliki rasa tanggung-jawab dan kemandirian dalam hidup.

Kegiatan mempersiapkan sarana persembahyangan seperti dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan akan tetapi juga merupakan keterampilan bagi anak asuh di Panti. Membuat *canang* atau *banten* merupakan salah satu dari kegiatan *mejejaitan* yang merupakan upaya untuk melestarikan salah satu unsur budaya Bali, yang sekaligus merupakan upaya untuk *mengajegkan* Bali begitu juga dengan kegiatan yang dilakukan anak putra. Anak asuh di panti dibina tidak hanya bisa membuat sarana persembahyangan, namun juga diberikan pemahaman akan filosofinya, selain itu dengan membuat sarana persembahyangan sendiri, mereka akan dilatih agar memiliki rasa tanggung-jawab, bekerja sama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan pekerjaan dan juga mengetahui proses serta tahap-tahapannya.

Tujuan mengajarkan anak-anak asuh di panti mempersiapkan sarana persembahyangan yaitu untuk mendidik anak-anak Panti agar terbiasa secara mandiri mempersiapkan sarana persembahyangan, agar nantinya setelah mereka terjun dalam masyarakat tidak akan mengalami kesulitan, karena sebagai umat Hindu khususnya yang tinggal di Bali tidak terlepas dari kegiatan keagamaan dan sangat kental sistem *menyama braya* sebagai kearifan lokal yang merupakan konsep ideal hidup bermasyarakat di Bali. *Menyama braya* sebagai filosofi dari *karma marga* yang bersumber dari sistem nilai budaya dan adat istiadat masyarakat Bali untuk dapat hidup rukun.

Mebanten

Mebanten merupakan aktivitas manusia dalam rangka sujud *bhakti* kepada *Sang Hyang Widhi Wasa*. *Mebanten* sebagai salah satu bentuk *yajña* yang dalam pelaksanaannya dilakukan sehari-hari (*nitya yajña*) dan juga pada waktu-waktu tertentu (*niमितika yajña*). *Mebanten* sehari-hari (*nitya yajña*) yaitu bentuk persembahan yang berupa *yajña sesa*, atau persembahyangan sehari-hari, sedangkan *mebanten* yang dilakukan sewaktu-waktu atau

secara berkala (*naimitika yajña*) yaitu pada saat upacara *Piodalan*, Sembahyang Purnama dan Tilem, Hari Raya baik menurut *wewaran* maupun *sasih*.

Raras (2004:4) menyatakan bahwa sebagaimana halnya kebiasaan umat di Bali dan Indonesia pada *rerahinan* Purnama, Tilem itu, maka *canang raka* dan *canang sari* dihaturkan di semua *pelinggih* yang ada di *merajan/sanggah kemulan*. Begitu pula disetiap *pelangkiran* yang ada dalam rumah tangga. Di *lebu*, di *sumur*, di *dapur*, *penunggun karang*, *pemedal*, *pintu regol*, di *natar* dan sebagainya. *Banten* atau *canang* dipersembahkan dihadapan-Nya dengan perwujudan *Sang Hyang Nari Ratih*. *Sang Hyang Nari Ratih* adalah nama lain dari Dewi Soma, sebagai istri Dewa Candra. Tujuannya untuk memohon berkah-Nya, agar fikiran-fikiran seseorang yang gelap diterangi oleh-Nya, dibimbing menuju kejalan yang benar.

Anak asuh di Panti Asuhan Dana Punia diwajibkan *mebanten* setiap hari dengan menghaturkan *canang*. *Mebanten* merupakan wujud persembahan yang didasari oleh hati yang tulus dan suci untuk menyampaikan rasa cinta, *bhakti* dan kasih. Kegiatan keagamaan ini merupakan kegiatan yang diwajibkan oleh pengurus panti kepada anak asuhnya untuk menanamkan jiwa beragama

Mebanten merupakan implementasi dari bentuk *yajña*. Manusia yang ingin hidup bahagia dan sejahtera di dunia ini hendaknya tidak lupa melaksanakan *yajña*, yaitu pengorbanan suci yang tulus ikhlas dihadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, dengan *yajña* manusia akan memperoleh kemakmuran, kekuatan dan kesehatan yang baik seperti yang disebutkan dalam kitab *Yayur Veda* sebagai berikut:

*Vasu ca vasatisca me
karma ca me saktisca me rthasca
ma amasca ma itya ca me
yajnena kalpantam
(Yayur Veda 18.15).*

Terjemahan:

Dengan *yajña* seseorang mendapatkan kekayaan
dengan *yajña* seseorang memperoleh tempat tinggal
mendapatkan karma yang baik dan kekuatan
semua keinginan yang baik akan tercapai (Suhardana, 2006:107).

Kegiatan *mebanten* merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan jiwa spiritual anak asuh di panti. *Mebanten* juga mengajarkan agar mereka terbiasa memberikan persembahan, karena dengan persembahan yang tulus ikhlas niscaya akan diberikan perlindungan oleh *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Kegiatan ini sangat penting diberikan kepada anak-anak asuh di panti baik untuk anak putri maupun putra.

Sembahyang

Persembahyangan adalah salah satu praktik terpenting dalam agama Hindu yang umum dilakukan oleh umat Hindu. Persembahyangan sebenarnya merupakan kegiatan keagamaan dalam agama Hindu dan tidak berdiri sendiri-sendiri. Sembayar merupakan puncak Jnana dan Karma, artinya usaha memperdalam ilmu Ketuhanan atau ilmu Jana Marga tanpa mengabdikan diri kepada Tuhan akan membuat seseorang menjadi egois. Hakikat doa adalah langkah awal untuk dapat menggunakan ketaqwaan seseorang kepada Tuhan untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia. Menurut Atharva Veda XI.1.1, unsur-unsur iman atau Sradha dalam agama Hindu antara lain: Satya, Rta, Tapa, Diksa, Brahma dan Yajna. Menurut Atharva Veda, dari enam unsur kepercayaan Hindu, dua yang terakhir mencakup ajaran doa. Doa terdiri dari dua kata, yaitu: 1) Sembah yang berarti ibadah atau sungkem, dilakukan dengan cara tertentu dengan tujuan mengungkapkan rasa hormat, perasaan atau pikiran batin, dengan atau tanpa kata-kata, seperti sekedar keadaan pikiran. 2) Hyang berarti Tuhan yang dihormati atau diagungkan sebagai objek pemujaan, yaitu Tuhan Yang Maha Esa (Bajrayasa, Arisufhana dan Goda 1981:12-13).

Persembahyangan memiliki manfaat yang sangat besar dalam mengembangkan diri Anda menjadi versi diri Anda yang seimbang secara emosional. Berdoa dengan tekun dan benar akan mampu menjaga rajah dan tamah tetap dalam kendali sattvika. Jiwa ikhlas

meliputi kesabaran, kegigihan, tidak mudah menyerah, dan sikap rendah hati. Rasa kedekatan dengan Tuhan yang timbul melalui doa yang tekun meningkatkan rasa cinta terhadap sesama karena jiwa spiritual yang bersemayam dalam diri setiap makhluk hidup berasal dari sumber Tuhan. Jika kita bayangkan Tuhan itu magnet dan manusia adalah seongkah besi, maka besi yang menempel pada magnet itu juga akan menjadi magnet. Jika sepotong besi lain ditempelkan pada besi yang dilekatkan pada magnet, maka besi tersebut juga akan menjadi magnet (Wiana, 2000: 132-133).

Mendekatkan diri dengan sembahyang merupakan jalan yang paling mudah dilakukan seperti yang disebutkan dalam Kitab *Bhagawadgita*. Tuhan akan selalu melindungi dan memberikan tuntunan jika kita mampu mengarahkan pikiran kita kepada-Nya dan Beliau akan mengangkat kita dari penderitaan. Hal tersebut dapat dicapai dengan melaksanakan persembahyangan dengan tulus ikhlas serta pengabdian. Sembahyang merupakan keharusan mutlak bagi umat Hindu dengan penyerahan diri kehadapan Tuhan yang mempunyai makna untuk melepaskan musuh-musuh yang datang dari dalam maupun dari luar diri manusia dalam mencapai ketenangan jiwa dan kebahagiaan tertinggi.

Wiana (2006: 5) menyatakan bahwa sembahyang dapat dilakukan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, sembahyang perorangan disebut Ekanta dan sembahyang bersama atau berkelompok disebut Samkirtanam. Manusia pada hakikatnya mempunyai dua dimensi, yaitu manusia sebagai makhluk individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu akan menghadapi dirinya sendiri. Selain itu, manusia juga dihadapkan pada kemauannya sendiri, cita-citanya sendiri, suka dukanya sendiri, emosinya sendiri, dan kemampuan nalarnya sendiri. Jelaslah bahwa setiap manusia dihadapkan pada pergulatan antara kecenderungan ilahi dan kecenderungan besar, dan pergulatan ini masih berlangsung dalam dirinya. Pertempuran tersebut disebabkan oleh pertemuan antara Purusa yang membawa Chitta dan Predana yang membawa klesa. Orang yang mencapai keseimbangan diri dapat memenangkan Chitta dan menguasai Klesa. Chitta terdiri dari bhudi, manah dan ahamkara. Kekuatan Chitta adalah dharma, jnyana. Keempat kekuatan ini muncul jika bhudi (yaitu kesadaran intelektual) mengendalikan manah dan pikiran, dan manah mengendalikan ahamkara atau diri.

Anak-anak asuh di Panti Asuhan Dhana Punia dibimbing dan dilatih untuk terbiasa mendekatkan diri kepada Tuhan, salah satu cara yang paling sederhana adalah melalui doa.

Manusia yang sudah merasa dekat dengan Tuhan akan tumbuh rasa cinta terhadap sesamanya. Perasaan cinta ini dipupuk oleh keyakinan, yang dikuatkan melalui doa, bahwa manusia pada hakikatnya bersaudara dalam ciptaan Tuhan. Perasaan cinta ini menumbuhkan rasa persatuan untuk mengatasi segala kesulitan hidup. Karena kekuatan kemanusiaan terletak pada persatuan. Seseorang apa pun masalahnya, selama semua orang bekerja sama untuk mengatasinya, maka masalah itu akan teratasi. Dalam kesatuan rasa egoisme dan rasa "aku" akan mereda dalam kesatuan. Rajin berdoa akan menghilangkan perasaan benci, marah, dendam, iri hati, dan egois. Karena membenci orang lain sama dengan membenci diri sendiri. Dalam persatuan kita akan merasakan bahwa dunia ini indah dan persaingan negatif dalam hidup akan terhapuskan (Wiana, 2000: 134).

Ibadah sebenarnya dapat digolongkan sebagai suatu proses komunikasi antara seorang yang beribadah dengan pujaannya. Meskipun kita jarang melihat komunikasi dua arah secara langsung antara komunikator (penyembah) dan komunikator (Tuhan/penyembah) seperti paranormal atau orang bijak, namun faktanya ketika orang biasa berdoa kepada Tuhan, komunikasi tetap terjadi. Komunikasi ini bersifat rahasia, karena hanya jamaah dan Tuhannya yang mengetahuinya. Karena sifatnya yang penuh rahasia, komunikasi dalam doa seringkali lebih nyaman menggunakan bahasa yang sama rahasianya (seperti ayat mantra) (Wijaya, 2004:1).

Kegiatan persembahyangan di panti asuhan merupakan kegiatan yang paling mudah dilakukan untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Sembahyang sebagai suatu bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak di panti untuk menjalin hubungan dengan Tuhan. Persembahyangan adalah kegiatan yang bersifat wajib di panti, karena

dengan membiasakan anak-anak sembahyang maka akan secara otomatis getaran spiritual akan berpengaruh terhadap jiwa dan raga mereka, bila sudah dibiasakan melakukan persembahyangan maka akan diliputi suasana kerohanian sehingga sembahyang bukan lagi sebagai suatu kewajiban akan tetapi merupakan panggilan hati yang tidak hanya akan muncul pada saat merasakan kekecewaan.

Menari, *Megender* dan *Ngerindik*

Tari, *gender* dan *rindik* merupakan seni yang pada intinya mengandung unsur budaya yang menekankan pada rasa keindahan. Menurut Curt Sachs (dalam Bandem, 1980:5), seorang ahli sejarah musik dan tari yang berasal dari Jerman menyimpulkan tari bertumpu pada gerak ritmik. Tari tanpa ada arti kalau tanpa musik. Hal tersebut dikemukakan pada bukunya yang berjudul *World History of the Dance*, bahwa sandainya mudah dipisahkan dari tari maka musik atau tari itu tidak akan memiliki nilai artistik.

Rindik dan *Gender* merupakan alat musik khas Bali yang sudah diwariskan turun temurun, namun dengan fungsi yang berbeda. *Rindik* merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari bambu yang digunakan untuk mengiringi tarian hiburan di Bali (Utama, 2015:59). *Gender* merupakan alat musik yang dipergunakan untuk mengiringi pewayangan (wayang kulit dan wayang wong) (Utama, 2015:78).

Anak asuh di Panti Asuhan Dana Punia dikembangkan bakat seni mereka khususnya yang bernuansa Hindu seperti menari, *megender* dan *ngerindik* yang dilatih oleh relawan yang datang setiap hari minggu pagi. Tarian sering dipergunakan atau dipentaskan pada saat upacara yang selalu berkaitan dengan ritual yang ada di Bali baik itu upacara persembahan kepada pada dewa, para leluhur, maupun para penguasa alam dan beberapa tarian juga sering dipergunakan sebagai hiburan, untuk itu sangat penting untuk mengajarkan tarian kepada anak-anak putri, sedangkan untuk anak Putra diajarkan *mengrindik* dan *megender*. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan untuk menanamkan rasa cinta dan bangga anak-anak Panti terhadap budaya Bali, sebagai bentuk kearifan lokal, sudah seyogyanya masyarakat Bali, khususnya generasi muda Hindu tetap menjaga dan melestarikan tarian maupun gambelan Bali, sehingga tidak tergerus oleh moderenisasi zaman.

Anak-anak putra juga diajarkan dan dikembangkan bakat seni mereka, salah satunya dengan mengajarkan alat musik tradisional Bali yaitu *rindik*. *Rindik* saat ini selain dipergunakan untuk mengiringi tarian, juga dipergunakan dalam acara-acara seperti resepsi pernikahan dan juga dimainkan untuk menyambut tamu. Belajar *ngerindik* merupakan kegiatan positif untuk mengisi hari libur mereka seperti gambar berikut:

Anak putra selain diajarkan *ngerindik*, juga diajarkan *megender*. *Gender* merupakan gambelan yang penting bagi masyarakat Bali khususnya dipergunakan pada saat upacara *yajña*, untuk itu anak asuh putra di Panti Asuhan Dana Punia diajarkan *megender*.

Sama seperti halnya alat musik *rindik*, *gender* juga dimainkan dengan cara dipukul bergiliran dengan kedua tangan agar menghasilkan suara yang indah. Anak-anak terlihat sangat antusias berlatih karena memainkan alat musik *gender* tidaklah mudah, maka dari itu tidak semua anak bisa memainkannya dengan cepat.

Anak asuh di panti telah diberikan keterampilan untuk mengembangkan bakat seni mereka melalui belajar menari dan berlatih alat musik tradisional Bali. Anak-anak putri sudah dapat tampil di beberapa acara, tentunya keterampilan yang mereka dapatkan sudah dapat diaplikasikan. Kegiatan *ngerindik* dan *megender* juga diharapkan nantinya berdaya guna bagi mereka saat ini dan juga pada saat mereka sudah kembali kedaerah masing-masing.

Pengawasan/Pengendalian

Pengawasan dapat dipahami sebagai pengamatan, pencatatan, penjelasan, bimbingan dan koreksi secara sistematis dan terus menerus terhadap berbagai hal yang kurang tepat serta koreksi terhadap kesalahan yang merupakan kunci keberhasilan seluruh proses manajemen (Rohman dan Amri, 2015: 53). Pengawasan dalam suatu organisasi atau lembaga akan membawa manfaat yang sangat penting, terutama dalam memastikan bahwa setiap pekerjaan terlaksana sesuai rencana. Pengawasan juga membantu pemimpin

memantau dan mencapai aspirasi/tujuan serta mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan (Fahmi, 2011:84).

Pengawasan di Panti Asuhan Dana Punia dilakukan oleh pengurus panti agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan oleh anak asuhnya. Pengawasan dilakukan secara rutin dengan selalu memantau keseharian anak-anak dan apabila ditemukan suatu kesalahan maka pengurus panti secara tegas memberikan hukuman/sanksi yang bersifat mendidik. Pengawasan dilakukan secara menyeluruh, mulai dari kegiatan anak kesekolah, misalnya anak-anak wajib berpamitan dengan pengurus panti dan pulang tepat waktu dan meminta ijin jika ada kegiatan diluar sekolah. Pengurus panti juga selalu mengecek nilai akhir (raport) untuk mengetahui perkembangan anak asuhnya di sekolah. Pengawasan anak-anak dalam keseharian di panti juga merupakan hal yang sangat penting, mengingat anak-anak yang tinggal di panti merupakan campuran putra dan putri, maka mereka diberikan batasan-batasan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Anak-anak dalam menerima tamu juga harus meminta ijin terlebih dahulu dengan pengurus panti dan hanya boleh sampai pada ruang tamu.

Pengawasan memiliki peran penting untuk memastikan semua program di Panti Asuhan Dana Punia dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Jika terjadi hal-hal yang menyimpang dengan tujuan baik itu dalam pengelolaan maupun masalah anak asuh, maka segera dilakukan perbaikan, dengan begitu diharapkan setiap permasalahan benar-benar dapat diselesaikan dengan baik.

SIMPULAN

Pengelolaan Panti Asuhan Hindu Dana Punia yaitu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, (1) perencanaan yaitu dengan menetapkan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam usaha membentuk karakter anak, (2) pengorganisasian yakni menyusun struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Pengurus Panti memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam berbagai kegiatan yang telah direncanakan, (3) penggerakan pelaksanaan, merupakan langkah yang paling utama dalam pengelolaan, diantaranya: pembersihan lingkungan panti asuhan, mempersiapkan sarana persembahyangan, *mebanten*, sembahyang, menari, *megender*, *ngerindik* dan, dan 4) pengawasan/pengendalian yakni suatu upaya untuk memastikan setiap program ataupun kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan, sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan

DAFTAR PUSTAKA

- Bajrayasa, A, I.B & Goda.I.G K. (1981). *Acara: Sadacara*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Bandem, I. M. (1980). *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budoyono, H. (2004). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen: Teori, kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Maswinara, I.W. (1999). *Rg. Veda Samhita: Sakala Sakha*. Surabaya: Paramita.
- Moekijat. (2000). *Kamus Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Muhsin. (2003). *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nadjib. (2011). *Anak Asuh Bernama Indonesia*. Jogjakarta: Benteng Pustaka.
- Rohman, M & Amri, S. (2015). *Manajemen Pendidikan (Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif)*. Jakarta: Prestesi Pustaka.

- Sandika, I.K. (2014). *Membentuk Siswa Berkarakter Mulia melalui Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu: Telaah Teks Kitab Chandogya Upanisad*. Surabaya: Paramita.
- Suhardana, K. (2006). *Pengantar Etika dan Moralitas Hindu: Bahan Kajian untuk Memperbaiki Tingkah Laku*. Surabaya: Paramita.
- Titib, I Made. 2006. *Menumbuhkembangkan Pendidikan Budi Pekerti pada Anak*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Usman, Husaini. 2016. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utama, Tegar. *Ensiklopedia Alat Musik Tradisional*. 2015. Jakarta: Angkasa.
- Yuliana, K. (2023). Implementasi Ajaran Catur Paramita Di Panti Asuhan Dana Punia. *Pramana: Jurnal Hasil Penelitian*, 3(2), 181-189.
- Wiana, I. K (2000). *Arti dan Fungsi Sarana Persembahyangan*. Surabaya: Paramita.
- Wiana, I.K. (2001). *Makna Upacara Yajna dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Wiana, I. K. (2006). *Sembahyang menurut Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Wijaya. Ida Pandhita Mpu Jaya. (2004). *Doa Sehari-hari Keluarga dan Masyarakat Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Wijaya, P.S. (2010). *Saya Bangga Beragama Hindu*. Surabaya: Paramita